

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, Tujuan penelitian, Pertanyaan penelitian, dan manfaat dari penelitian ini dilakukan.

#### **1.1 Latar Belakang**

Nyeri merupakan salah satu keluhan yang sering dijumpai di masyarakat, menurut Arif (2008), nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif. Keluhan nyeri dapat berupa pegal, nyeri dan ngilu. disisi lain, menurut Smeltzer (2010), nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Di Amerika Serikat berdasarkan hasil survey kesehatan nasional diperkirakan 52,5 juta (22,7 %) orang dewasa di diagnosa menderita arthritis dan 22,7 juta ( 9,8 %) mengalami keterbatasan aktivitas (Neogi, 2016).

Manajemen nyeri merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengatasi nyeri. Manajemen nyeri yang tepat mencakup penanganan yang menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada pendekatan farmakologi saja melainkan menggunakan pendekatan non-farmakologi. Manajemen nyeri dibagi menjadi dua bagian yaitu dengan menggunakan farmakologi dan non farmakologi (Smeltzer & Bare, 2010). untuk melakukan penanganan nyeri yang efektif sangat bergantung pada pemeriksaan dan pengkajian nyeri yang dilakukan, teknik pemeriksaan atau

penilaian yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan keengganannya pasien untuk melaporkan nyeri merupakan dua masalah utama (Yudiyanta, 2015). Pengkajian terhadap nyeri yang sering dilakukan antara lain *Visual Analog Scale (VAS)*, *Verbal Rating Scale (VRS)*, *Numerik Rating Scale (NRS)*, *Wong baker pain Rating Scale* dan *Memorial Pain Assessment Card*. Semua prosedur tersebut harus dilakukan dengan teliti dan benar untuk mendapatkan hasil dan penanganan yang efektif pada saat melakukan pengkajian nyeri, perawat harus menggunakan pendekatan untuk mendapatkan informasi yang tepat dengan menggunakan kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup, pada saat menggali informasi kepada pasien, perawat harus menunjukkan sifat yang suportif dan tidak menghakimi pasien sehingga pasien lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan Yudiyanta (2015).

Menurut Patricia (2010), pengetahuan perawat merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pengkajian nyeri sehingga intervensi dan manajemen nyeri dapat dilakukan secara efektif selama perawatan pasien. Di rumah sakit Siloam Dhirga Surya terdapat tiga (3) lantai yang digunakan untuk ruangan perawatan. Pada tahun 2017 di rumah sakit Siloam Dhirga Surya telah dibentuk tim *Pain Nurse* yang berfungsi untuk membantu mengatasi masalah nyeri. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama dinas di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya masih banyak perawat yang lebih banyak melakukan manajemen nyeri dalam bentuk farmakologi dan tidak menggunakan manajemen non-farmakologi terlebih dahulu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat dalam melakukan

manajemen nyeri. Data tentang pelaksanaan manajemen nyeri masih belum ada karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian tentang bagaimana gambaran pengetahuan perawat dalam melakukan manajemen nyeri pada pasien di ruang rawat inap sesuai dengan kebijakan di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pasien yang datang ke rumah sakit sering mengeluhkan rasa nyeri. Perawat merupakan salah satu pihak yang memegang peranan penting dalam melakukan manajemen nyeri. Manajemen nyeri tentunya memiliki SOP yang harus dipatuhi dan menjadi panduan untuk dilakukan oleh seorang perawat. Data untuk pengetahuan perawat dalam melakukan manajemen nyeri di Siloam masih belum ada. berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran pengetahuan perawat dalam melakukan manajemen nyeri pada pasien sesuai kebijakan di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan perawat dalam melakukan Manajemen Nyeri di ruang rawat inap lantai 2, 5 dan 6, Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Melihat gambaran pengetahuan perawat dalam melakukan manajemen nyeri farmakologi

- 2) Melihat pengetahuan perawat dalam melakukan manajemen non-farmakologi
- 3) Melihat pengetahuan perawat dalam melakukan manajemen nyeri sesuai dengan SOP siloam.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan untuk penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan perawat dalam melakukan manajemen nyeri terhadap pasien di ruang rawat inap sesuai kebijakan di rumah sakit Siloam Dhirga Surya?”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Bagi Rumah sakit**

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam melakukan manajemen nyeri sesuai kebijakan yang ada sehingga mutu pelayanan di rumah sakit tercapai.

##### **1.5.2 Manfaat bagi perawat**

Dengan mengetahui gambaran pengetahuan perawat dalam melakukan manajemen nyeri, diharapkan kepada perawat untuk lebih meningkatkan pengetahuan terutama dalam melakukan manajemen nyeri guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, terutama di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya .